

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum KONI Provinsi Bengkulu

4.1.1 Sejarah Singkat KONI Provinsi Bengkulu

Polemik mengenai penamaan KONI/KON muncul karena terbitnya Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional dan Peraturan Pemerintah Nomor 16 Tahun 2007 tentang Penyelenggaraan Keolahragaan yang tidak menyebutkan nama KONI, melainkan KON dan Komite Olimpiade Indonesia(KOI). Dalam Musyawarah Olahraga Nasional Luar Biasa pada 30 Juli, disepakati bahwa nama KONI dipertahankan dan dibentuk KOI yang akan menjalankan fungsi sebagai Komite Olimpiade Nasional (*National Olympic Committee/NOC*) Indonesia.

Walaupun begitu, polemik masih muncul terutama dari kalangan Pemerintah dan DPR yang menganggap masih ada hal-hal yang bertentangan dengan UU dan PP tersebut, terutama mengenai penamaan dan keanggotaan KONI. Pada masa pendudukan Belanda Pada tahun 1938lahirlah Ikatan Sport Indonesia dengan singkatan ISI yang berkedudukan di Jakarta (waktu itu bernamaBatavia). Pada saat itu ISI adalah satu-satunya badan olahraga yang bersifat nasional dan berbentuk federasi. Maksud dan tujuan didirikan organisasi ini adalah untuk membimbing, menghimpun dan mengkoordinir semua organisasi cabang olahraga yang telah berdiri pada saat itu antara lain PSSI (berdiri pada tahun 1930 di Yogyakarta), Persatuan Lawn Tennis Indonesia atau PELTI (berdiri

pada tahun 1935 di Semarang) dan Persatuan Bola Keranjang Seluruh Indonesia atau sekarang lebih dikenal dengan nama Perbasi (berdiri pada tahun 1940 di Jakarta).

Pada saat itu ISI sebagai koordinator cabang-cabang olahraga juga pernah mengadakan Pekan Olahraga Indonesia pada tahun 1938 yang dikenal dengan nama ISI – Sportweek atau Pekan Olahraga ISI. Pada masa pendudukan Jepang pada bulan Maret 1942, ISI mengalami kesulitan dan rintangan dalam menjalankan fungsinya sehingga tidak bisa beraktifitas sebagaimana semestinya. Pada zaman pendudukan Jepang, gerakan keolahragaan di Indonesia ditangani oleh suatu badan yang bernama GELORA (Gerakan Latihan Olahraga). Tidak banyak peristiwa olahraga penting yang tercatat pada zaman pendudukan Jepang selama tahun 1942-1945, karena peperangan terus berlangsung dan kedudukan Tentara Jepang di Asia juga semakin terdesak.

Dengan runtuhnya kekuasaan Jepang pada bulan Agustus 1945, maka diadakanlah kongres olahraga yang pertama pada masa kemerdekaan di bulan Januari 1946 yang bertempat di Habiprojo, Solo. Berhubungan dengan suasana darurat pada masa itu, kongres ini hanya dapat dihadiri oleh tokoh-tokoh olahraga dari pulau Jawa. Kongres tersebut akhirnya berhasil membentuk suatu badan olahraga yang bernama Persatuan Olahraga Republik Indonesia (PORI) dengan susunan pengurus sebagai berikut:

- a. Ketua Umum
- b. Wakil Ketua Umum
- c. Sekretaris I

- d. Sekretaris II
- e. Bendahara I
- f. Bendahara II
- g. Anggota
- h. Kabag Sepak Bola
- i. Kabag Bola Basket
- j. Kabag Atletik
- k. Kabag Bola Keranjang
- l. Kabag Panahan
- m. Kabag Tennis
- n. Kabag Bulutangkis
- o. Kabag Pencak Silat
- p. Kabag Gerak Jalan
- q. Kabag Renang
- r. Kabag Anggar
- s. Kabag Hockey
- t. Kabag Publikasi

Pada mulanya dalam kongres ini diajukan dua nama yang akan diberikan kepada Badan Olahraga yang bakal dibentuk yaitu ISI atau GELORA. Kedua nama tersebut akhirnya tidak terpilih dan sebagai kesimpulan rapat kongres tersebut diresmikanlah berdirinya organisasi PORI dengan pengakuan pemerintah RI sebagai satu-satunya badan resmi Persatuan Olahraga yang mengurus semua kegiatan olahraga di Indonesia yang menggantikan fungsi ISI. Sesuai dengan

fungsinya, PORI juga bertindak sebagai koordinator semua cabang olahraga di Indonesia dan khusus mengurus kegiatan-kegiatan olahraga dalam negeri. Dalam hubungan tugas keluar berkaitan seperti Olimpiade dengan Internasional Olympic Committee (IOC), Presiden Republik Indonesia telah melantik Komite Olimpiade Republik Indonesia (KORI) yang diketuai oleh Sultan Hamengkubuwono IX dan berkedudukan di Yogyakarta.

Masa Jabatan Ketua Umum KONI adalah 4 tahun dan dapat dipilih satu kali saja. KONI merupakan organisasi olahraga yang dibentuk pada tanggal 31 Agustus 1960. Pada tahun 1984 KONI Provinsi mulai dikenal, di dalam pemilihan Ketua Umum KONI itu dipilih melalui MusorProp (Musyawarah Olahraga Provinsi) merupakan salah satu jenis rapat yang diselenggarakan oleh KONI di tingkat Provinsi yang diikuti oleh setiap dan seluruh anggota KONI.

4.1.2 Visi dan Misi KONI Provinsi Bengkulu

a. Visi KONI Provinsi Bengkulu

Visi KONI menjadikan organisasi yang independen dan profesional, untuk membangun prestasi olahraga nasional guna mengangkat harkat dan martabat bangsa Indonesia.

b. Misi KONI Provinsi Bengkulu

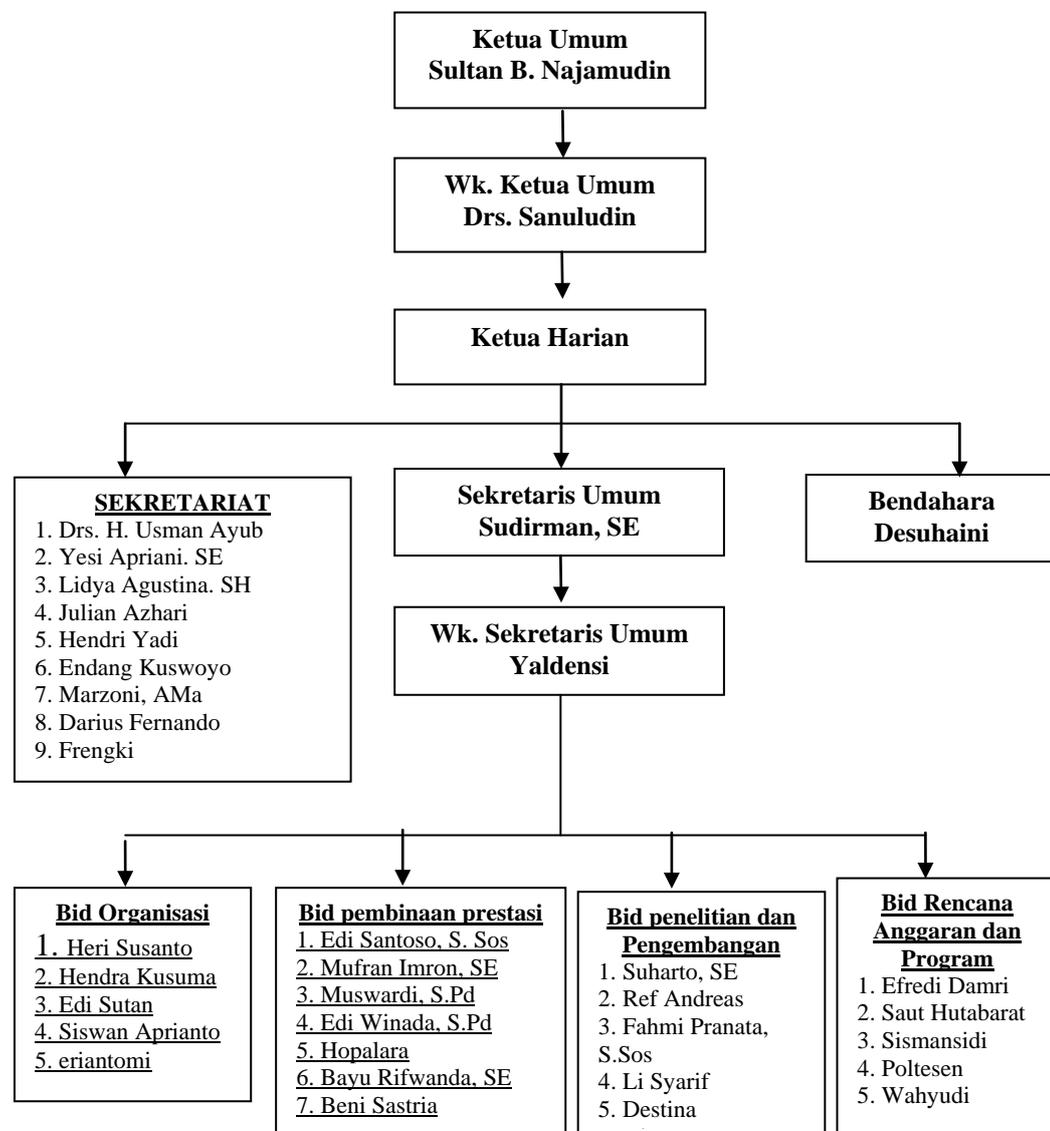
Misi dari KONI Provinsi Bengkulu adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan anggaran keolahragaan melalui APBD Provinsi Bengkulu.
2. Meningkatkan anggaran keolahragaan melalui jalinan kerjasama dengan dunia usaha melalui sistem bapak angkat.

3. Memantapkan pola koordinasi dan peningkatan kredibilitas pengurus Kota cabang Olahraga.
4. Meningkatkan kualitas SDM pengurus KONI Provinsi Bengkulu

4.1.3 Struktur Organisasi

STRUKTUR ORGANISASI KONI PROVINSI BENGKULU



Sumber : KONI Provinsi Bengkulu, 2013

Gambar 4.1. Struktur Organisasi KONI Provinsi Bengkulu

Adapun tugas pokok dan fungsi dari struktur organisasi diatas adalah sebagai berikut :

a. Ketua Umum

Ketua Umum merupakan Ketua Umum yang dipilih Oleh PengProp yang mana terpilihnya Ketua Umum melalui MusorProp (musyawarah Olahraga Provinsi) yang mana fungsi nya hanya mengkoordinir KONI tersebut.

b. Wakil Ketua Umum

Wakil Ketua Umum berfungsi untuk mewakili apabila didalam suatu kegiatan Ketua Umum tidak bisa hadir maka Wakil Ketua Umum lah yang mewakili acara tersebut.

c. Ketua Harian

Ketua Harian dipilih langsung dari Ketua Umum yang mana fungsi nya kerja langsung kelapangan untuk meninjau para Atlet dan Pelatih, bahkan segala sesuatu hal yang kegiatan Olahraga harus mengetahui langsung kepada Ketua Harian.

d. Sekretaris Umum

Sekretaris juga dipilih langsung oleh Ketua Umum karena Sekretaris Umum sangat berperan penting dalam mengonsep sautu laporan yang sifatnya penting.

e. Wakil Sekretaris Umum

Wakil Sekretaris Umum juga dipilih langsung Oleh Ketu Umum, Wakil Sekretaris Umum hanya mewakili dan membantu Sekretaris Umum dalam mengonsep sesuatu.

f. Bendahara

Bendahara juga dipilih langsung oleh Ketua Umum agar bisa terlaksananya suatu kegiatan maka Bendahara sangat berperan penting untuk mengatur keuangan KONI agar dalam melakukan pengeluaran tidak terjadi kesalahan dalam pengeluaran Gaji pegawai KONI, serta keperluan para Atlet.

g. Sekretariat (Staf KONI)

Menyelenggarakan kegiatan kesekretariatan dalam rangka mendukung kelancaran operasional dibidang administrasi dilingkungan KONI Provinsi dan sekaligus memberikan pelayanan kepada Pengda Cabang Olahraga, KONI Kabupaten/Kota, Organisasi yang bergerak dibidang Olahraga dan berbagai pihak yang membutuhkan

h. Bidang Organisasi

Memberikan bimbingan kepada KONI kabupaten/kota, mendorong daerah-daerah khususnya kabupaten pemekaran untuk menyusun kepengurusan KONI kabupaten/kota.

i. Bidang Pembinaan Prestasi

Membantu sesuai dengan kemampuan kepada Pengda Cabang Olahraga yang akan melaksanakan kejuaraan daerah, setingkat regional maupun nasional.

j. Bidang Penelitian Dan Pengembangan

Mengamat mengkoordinasi bidang cabang olahraga dari usia sejak dini, remaja dan dewasa yang berprestasi.

k. Bidang Rencana Anggaran dan program

Untuk mendukung kegiatan olahraga prestasi KONI Provinsi Bengkulu mendapat alokasi dana dari Pemerintah Provinsi Bengkulu.

Adapun rincian Program berdasarkan Rencana Kinerja (Renja) Tahun 2012 yaitu :memberikan petunjuk dan pedoman dalam melaksanakan kegiatan dan pembinaan Olahraga baik oleh KONI Dati 11, Pengda/Komda Cabang Olahraga Provinsi Daerah Tingkat 1 Bengkulu, dengan tujuan meningkatkan Pembinaan dan Prestasi para Atlit guna menghadapi pekan Olahraga dan Kejuaraan – kejuaraan yang diadakan baik Regional maupun tingkat Nasional.

Dan adapun Rencana dari Kegiatan KONI sebagai berikut :

a. Bidang Pembinaan Prestasi

Menyusun kalender kegiatan Olahraga baik KONI DATI I maupun Pengda/Kemda cabang Olahraga anggota KONI yang mengarah kepada mencari bibit dan pembinaan prestasi Atlit serta Pelatih dalam Daerah Provinsi Dati I Bengkulu.

b. Pembinaan dilakukan secara piramida.

a) Melaksanakan Pekan Olahraga sebagai berikut:

1. Pekan Olahraga Dati II dilaksanakan tahun 2012, dan para Atlit yang Berprestasi dipersiapkan untuk mengikuti Pekan Olahraga Daerah Tingkat I Provinsi Bengkulu.
2. Pekan Olahraga Daerah Tingkat I Bengkulu dilaksanakan pada tahun 2012, dan para atlit yang berprestasi dipersiapkan untuk mengikuti babak

Prakualifikasi PON XVIII, melalui PORWIL Sumatera di Riau dan Kejuaraan Nasional Olahraga yang tidak mengikuti PORWIL Sumatera.

3. Mempelajari dan melaksanakan Gerakan 45 Bidang Olahraga

- b) Melakukan kejuaraan Daerah, disamping menjangkau bibit dan meningkatkan prestasi atlet melalui Pekan Olahraga Daerah, Para Pengda/Komda cabang Olahraga agar melaksanakan kejuaraan Daerah sesuai dengan kalender kegiatannya masing-masing dan diharapkan bermuara kepada perolehan atlet-atlet yang berprestasi untuk mengikuti kejuaraan yang lebih tinggi.
- c) Untuk menunjang dan mempercepat pelaksanaan pembinaan prestasi olahraga pada setiap Daerah Tingkat II dan kecamatan dipandang perlu menyebarluaskan para Pelatih dan Wasit. Guna menunjang hal tersebut perlu memberikan kesempatan para pelatih untuk mengikuti penataran pendidikan dan pelatihan yang terprogram, baik ditingkat I maupun ditingkat Pusat.
- d) Untuk menghadapi Pekan Olahraga diharapkan dilakukan pemusatan latihan, sehingga atlet benar-benar siap menghadapi kegiatan pertandingan dan perlombaan.
- e) Para pelajar dan mahasiswa adalah merupakan sumber atlet yang berprestasi, maka perlu mendapat perhatian secara khusus dari KONI dan Pengda/Komda terutama dalam mendorong dan membantu pelaksanaan PORSIMA yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi dan kegiatan Olahraga lainnya.

- f) Melalui kepala Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan disarankan untuk mengajukan saran agar mata pelajaran pendidikan Jasmani dan Olahraga dapat dimasukkan dalam Kurikulum pada semua jenis dan jenjang pendidikan formal, dan khusus bagi Atlit yang berprestasi tetap dapat diterima untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi tanpa melalui tes, dan persyaratan yang sulit.
 - g) Membantu pelaksanaan Olahraga penyandang cacat, sesuai dengan kegiatan yang direncanakan oleh cabang olahraga tersebut.
 - h) Mengusulkan kepada Pemda Tingkat II agar secara bertahap dapat membangun prasarana Olahraga didaerahnya seperti Gedung Olahraga, Stadion Mini, Kolam Renang dan lain-lain sesuai kebutuhan.
 - i) Terhadap para atlit dan pelatih yang berprestasi diberikan kemudahan dan fasilitas lainnya dengan memberikan penghargaan sesuai wewenang dan kemampuan yang ada.
 - j) Memberikan bimbingan dan arahan kepada cabang olahraga anggota KONI dalam proses dan pelaksanaan pembinaan prestasi.
- c. Bidang Pembinaan Organisasi
1. Meningkatkan hubungan kerja sama yang serasi selaras antara KONI Provinsi daerah Tingkat I Bengkulu dengan Pengda/Komda dan KONI Dati I dengan memberikan bimbingan Organisasi dan administrasi dalam pelaksanaan MUSDA.
 2. KONI Dati I Merekomendir kepengurusan Pengda/Komda baik hasil Musda maupun dalam rangka mengisi kekosongan kepengurusan kepada

pengurus besar cabang Olahraga untuk mendapatkan pengukuhan dan pengesahan.

3. Menjalin kerja sama dan koordinasi serta konsultasi dengan Pemerintah Daerah dalam upaya peningkatan pembinaan Organisasi Olahraga di Daerah.
 4. Menyusun Program Kerja yang disesuaikan dengan program kerja KONI pusat dan kalender kegiatan Induk Organisasi Olahraga (PB)
- d. Bidang dan sarana.
 - e. Bendahara.
 - f. Bidang sekretariat.

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Karakteristik Responden

Responden penelitian ini adalah atlet yang berprestasi yang telah mendapatkan dana pembinaan dari KONI yang berjumlah 27 orang. Rincian nama dan cabang olah raga atlet yang berprestasi KONI provinsi Bengkulu tahun 2012 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1.
Nama Cabang Olah Raga dan Atlet Berprestasi KONI Provinsi Bengkulu
Tahun 2012

NO	NAMA	CABANG OLAH RAGA
1	Wahaijio Berta	Gulat
2	Rudi Septhadi	Gulat
3	Anggi Pratama	Gulat
4	Alan Septian	Gulat
5	Leo Narki	Gulat
6	M. Nuh	Gulat
7	Ferlando Herdian	Balap Motor
8	Windo Okta Pramudya	Balap Motor
9	Ferry Junaedi	Balap Motor
10	Sarmo	Angkat Besi
11	Septi Wulandari	Angkat Besi
12	Sri Nengsih	Angkat Besi
13	Sunartun	Atletik
14	Hariyanti Jaya	Wushu
15	Robi Parwantari	Wushu
16	M. Iksan Setiawan	Renang
17	M. Hakiki	Renang
18	Sofi Komala	Renang
19	Nuris Melly	Menembak
20	Tresna Hendrawan	Pencak Silat
21	Ari Anggora, S.Pi	Selam
22	Yudi Hutomo	Balap Sepeda
23	Dimas Chandra	Balap Sepeda
24	M. Faurozi	Balap Sepeda
25	Ani Erlinawati	Balap Sepeda
26	Joni Susanto	Biliar
27	Nova Floura	Biliar

Sumber :KONI Privinsi Bengkulu, 2013

4.2.2. Uji Validitas

Sebelum data-data kuisioner dianalisis, perlu dilakukan adanya pengujian kualitas data suatu kuisioner. Sebab, data penelitian tidak akan berguna jika instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian tidak memiliki keandalan (*reability*) dan tingkat kebenaran/keabsahan yang tinggi

(*validity*). Pengujian validitas dan reabilitas kuesioner dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*).

Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan metode Analisis korelasi. Pengujian validitas data penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2
Uji Validitas Indikator Penelitian

No	Indikator Penelitian	r-hitung	Keterangan
1	Layanan uang pembinaan Atlet yang cepat dan tepat	0,484	Valid
2	Bendahara melayani Atlet dengan cepat	0,710	Valid
3	Sekretaris KONI menerangkan tentang uang pembinaan Atlet yang berprestasi dengan lengkap dan mudah di pahami	0,730	Valid
4	Bagi Atlet yang berprestasi KONI memberikan uang pembinaan setiap bulan nya dan uang pembinaan	0,859	Valid
5	KONI memberikan bonus terhadap Atlet yang berprestasi	0,891	Valid
6	KONI memberikan Perhatian dan pelayanan Terhadap Atlet berprestasi tanpa pilih-pilih	0,698	Valid
7	KONI selalu memperhatikan fasilitas tempat latihan para Atlet	0,830	Valid
8	KONI memberikan alat-alat atlet atau peralatan Atlet untuk latihan	0,657	Valid
9	Wakil Ketua Umum yang tanggap, berusaha mendengarkan dan menanggapi keluhan Atlet.	0,703	Valid
10	Bendahara Memberikan uang pembinaan Atlet bagi Atlet yang berprestasi dengan tepat	0,832	Valid

Sumber : Data Diolah dengan SPSS, 2013

Berdasarkan tabel 4.2 diatas terlihat bahwa dari 10 indikator penelitian memiliki tingkat validitas yang sesuai dengan kriteria yang diajukan pada penelitian ini karena nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel (0,381). Dengan

demikian, indikator yang digunakan pada penelitian ini adalah sebanyak 10 indikator.

4.2.3. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha*. Hasil pengujian reliabilitas adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3

Uji Reliabilitas Indikator Penelitian

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,911	10

Sumber : Data Diolah dengan SPSS, 2013

Hasil uji reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai koefisien *Alpha* yang cukup besar yaitu sebesar 0,911 dan diatas 0,6 sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukur masing-masing variabel dari kuesioner adalah reliabel.

4.2.4. Analisis Kepuasan Pelayanan

Dari data yang telah dikumpulkan dari hasil kuisisioner kepada 27 atlet yang berprestasi pada KONI Provinsi Bengkulu yang digunakan untuk mengetahui tingkat kepuasan atlet atas pelayanan yang diberikan oleh KONI Provinsi Bengkulu.

Berdasarkan jawaban kuesioner yang disebarakan kepada 27 atlet binaan KONI Provinsi Bengkulu, maka dapat diketahui :

$$\begin{aligned}
 PP &= 10 \\
 R &= 27 \\
 EX \text{ min} &= 1 \\
 EX \text{ maks} &= 5 \\
 IK \text{ maks} &= 27 \times 10 \times 5 \\
 &= 1.350 \\
 IK \text{ min} &= 27 \times 10 \times 1 \\
 &= 270 \\
 \text{Interval} &= 1.350 - 270 \\
 &= 1.080/5 \\
 &= 216
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil interval yaitu selisih dari Indeks Kepuasan maksimal dengan Indeks Kepuasan Minimal, sehingga skala tingkat kepuasan pelayanan dapat dikategorikan sebagai berikut :

- a) 270 – 486 = Sangat Tidak Puas
- b) 486 – 702 = Tidak Puas
- c) 702 – 918 = Netral
- d) 918 – 1.134 = Puas
- e) 1.134 – 1.350 = Sangat Puas

Untuk pengukuran tingkat kepuasan atlet terhadap pelayanan yang diberikan oleh KONI Provinsi Bengkulu maka dilakukan dengan

penyebaran kuesioner terhadap 27 atlet berprestasi dari semua cabang. Dari hasil penyebaran kuisisioner kepada atlet berprestasi KONI Provinsi Bengkulu, maka jawaban dari kuesioner untuk penilaian kepuasan atlet dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4
Persepsi Atlet terhadap Pelayanan KONI Provinsi Bengkulu

No	Pertanyaan	Skor					Jumlah
		SP	P	N	TP	STP	
1	Layanan uang pembinaan Atlet yang cepat dan tepat	2	17	8	0	0	102
2	Bendahara melayani Atlet dengan cepat	5	14	7	1	0	104
3	Sekretaris KONI menerangkan tentang uang pembinaan Atlet yang berprestasi dengan lengkap dan mudah di pahami	8	13	5	1	0	109
4	Bagi Atlet yang berprestasi KONI memberikan uang pembinaan setiap bulan nya dan uang pembinaan	8	13	3	3	0	107
5	KONI memberikan bonus terhadap Atlet yang berprestasi	3	13	7	4	0	96
6	KONI memberikan Perhatian dan pelayanan Terhadap Atlet berprestasi tanpa pilih-pilih	6	12	6	3	0	102
7	KONI selalu memperhatikan fasilitas tempat latihan para Atlet	7	16	2	2	0	109
8	KONI memberikan alat-alat atlet atau peralatan Atlet untuk latihan	4	12	10	1	0	100
9	Wakil Ketua Umum yang tanggap, berusaha mendengarkan dan menanggapi keluhan Atlet.	3	12	9	3	0	96
10	Bendahara Memberikan uang pembinaan Atlet bagi Atlet yang berprestasi dengan tepat	6	10	9	2	0	101
Total							1.026

Sumber : Data diolah, 2013

Dari hasil tabel diatas, diperoleh hasil indeks kepuasan sebesar 1.026. Sehingga dari hasil ini menunjukkan bahwa atlet sudah merasa puas dengan pelayanan yang diberikan oleh KONI Provinsi Bengkulu karena berada pada interval 918 – 1.134.

4.2.5 Analisis Value For Money

1. Ekonomi

Nilai ekonomi terkait dengan sejauh mana organisasi sektor publik dapat meminimalisir *input resources* yang digunakan, yaitu dengan menghindari pengeluaran yang boros dan tidak produktif. Ukuran ekonomi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, antara lain dengan cara membandingkan harga yang digunakan organisasi sektor publik dengan organisasi sejenis, membandingkan dengan harga pasar, atau membandingkan dengan anggaran yang telah disetujui.

Nilai Ekonomi dari program upaya pembinaan atlet yang dilakukan KONI Provinsi Bengkulu, dapat diukur dengan membandingkan *input* primer (dana yang terealisasi) dengan adanya pembinaan terhadap atlet yang berprestasi pada KONI Provinsi Bengkulu, maka diperlukan dana yang cukup besar.

Pada saat merealisasikan dana yang sudah dianggarkan tersebut pihak KONI provinsi Bengkulu telah merealisasikannya secara ekonomi dan perhitungan yang tepat. Dana yang tersedia sudah dipergunakan sesuai dengan program-program pembinaan atlet yang telah ditetapkan. Nilai ekonomi dari program-program pembinaan atlet yang diselenggarakan oleh KONI dapat dilihat dengan cara membandingkan input primer (dana yang terealisasi) dengan input

skunder (tenaga kerja, peralatan, pelatih dan lain-lain). Untuk pembelian peralatan yang dibutuhkan dalam pembinaan atlet pada KONI Provinsi Bengkulu telah dilakukan survey harga pasar terlebih dahulu sebelum melakukan pembelian.

Dengan adanya survey harga pasar maka pembelian peralatan dapat dilakukan dengan harga yang serendah mungkin. Dengan adanya kegiatan tersebut maka KONI Provinsi Bengkulu telah merealisasikan dana untuk program pembinaan atlet seekonomis mungkin.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu petinggi KONI menyatakan bahwa anggaran dana yang telah dianggarkan sebesar Rp. 5.000.000.000,- telah bisa terealisasi dengan baik untuk pembinaan atlet pada KONI Provinsi Bengkulu. Dana yang tersedia sebesar Rp. 5.000.000.000,- telah direalisasikan dengan bertahap selama tiga tahap kegiatan. Pada tahap pertama dana direalisasikan sebesar Rp. 1.650.000.000, pada tahap kedua sebesar Rp. 1.739.860.000 sedangkan tahap ketiga sebesar Rp. 1.610.140.000,-.

2. Efisiensi

Nilai efisiensi diukur dengan membandingkan rasio antara *output* dan *input*. Persentasi nilai *input* yang digunakan adalah dari perbandingan nilai *input* real dengan nilai *input* dalam anggaran, dalam hal ini telah diukur pada nilai ekonomis diatas. Secara matematis, efisiensi merupakan perbandingan antara *output* dengan *input*, atau dengan istilah lain *output per unit input*. Pengukuran *value for money* hanya sebatas pada program upaya pembinaan atlet dengan 4 kegiatan pada tahun anggaran 2012.

Tabel 4.5.
Realisasi Dana Anggaran KONI Provinsi Bengkulu Tahun 2012

No	Uraian	Anggaran	Ralisasinya	Jumlah
1	Kegiatan Tahap Pertama a. Dana Sekretariat Triwulan I dan II b. Biaya Pelatda Tahap I (Pelatda Berjalan)	696.150.000 953.850.000	696.150.000 953.850.000	1.650.000.000
2	Kegiatan Tahap Kedua a. Dana Skeretariat Triwulan III b. Biaya Pelatda Tahap II (Pelatda Terpadu)	388.500.000 1.351.360.000	388.500.000 1.351.360.000	1.739.860.000
3	Kegiatan Tahap Ketiga a. Dana Sekretariat Triwulan IV b. Biaya Mengikuti PON XVIII/2012 c. Biaya Mengikuti PORCANAS/2012	346.500.000 872.200.000 391.440.000	346.500.000 872.200.000 391.440.000	1.610.140.000
4	JUMLAH	5.000.000.000	5.000.000.000	5.000.000.000

Sumber data keuangan KONI Provinsi Bengkulu tahun 2012

Berdasarkan tabel diatas maka pengukuran nilai efisiensi adalah sebagaiberikut :

$$\text{Rasio Efisiensi} = \frac{\text{Output}}{\text{Input}} \times 100\%$$

$$\text{Rasio Efisiensi} = \frac{5.000.000.000}{5.000.000.000} \times 100 \%$$

$$= 100 \%$$

Dari hasil tersebut maka dapat diketahui bahwa nilai efisiensi sebesar 100 % karena semua dana yang dianggarkan dapat terlealisasi dengan baik. Maka dapat dikatakan bahwa realisasi anggaran untuk pelaksanaan program pembinaan atlet pada KONI Provinsi Bengkulu sudah sangat efisien.

Program pembinaan atlet yang telah direncanakan oleh KONI Provinsi Bengkulu sudah terlaksana sebaik mungkin karena semua anggaran yang telah ditetapkan dapat terealisasi dengan seefektif mungkin, sehingga tujuan untuk membina atlet pada KONI provinsi Bengkulu bisa tercapai dengan baik dengan bukti terbentuknya 27 orang atlet yang berprestasi pada KONI Provinsi Bengkulu.

3. Efektivitas

Hasil uji reabilitas untuk kepuasan pelayanan KONI Provinsi Bengkulu, menghasilkan nilai Cronbach's Alpha Coeffisiensebesar 0.911. Ini menunjukkan bahwa kuesioner reliabel, apabila digunakan untuk mengukur kembali objek yang sama, hasil yang ditunjukkan relatif tidak berbeda. Adapun indeks kepuasan yang diperoleh dari penyebaran kuesioner adalah 1.026, yang berarti berada pada kategori puas. Maka untuk mengetahui persentase pencapaian *outcome*, dapat ditentukan dengan rumus :

$$\text{Nilai outcome} = \frac{\text{batas bawah skala puas} + \text{batas atas skala puas}}{2} / (\text{IKmaks}) \times 100\%$$

$$\text{Nilai outcome} = \left(\frac{918 + 1.134}{2} / 1.350 \right) \times 100\%$$

$$\text{Nilai outcome} = \frac{1.026}{1.350} \times 100\%$$

$$\text{Nilai outcome} = 76 \%$$

Setelah nilai *outcome* diketahui maka selanjutnya nilai efektivitas dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Nilai efektivitas} = \frac{\text{outcome}}{\text{output}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai efektivitas} = \frac{76}{100} \times 100\%$$

$$\text{Nilai efektivitas} = 76\%$$

Angka 76% ini menunjukkan bahwa program pembinaan atlet yang dilakukan oleh KONI Provinsi Bengkulu sudah cukup baik dimata atlet yang dibina oleh KONI Provinsi Bengkulu, dan angka tersebut sudah bisa dikatakan program pembinaan atlet oleh KONI Provinsi Bengkulu sudah berjalan secara efektif.

4.3. Pembahasan

Dari hasil penelitian, untuk program pembinaan terhadap atlet berprestasi KONI Provinsi Bengkulu, dalam analisi *value for money* diukur dari segi ekonomi yaitu hubungan antara bendahara dan para Atlet, pelatih dimana bendahara mempunyai tanggung jawab atas dana yang di keluarkan untuk keperluan para atlet, pelatih sehingga terpenuhinya keperluan logistik. Dimana bendahara mampu memperhitungkan dana yang di keluarkan sesuai yang di perlukan untuk atlet, pelatih. Dari segi ekonomi terkait dengan sejauh mana organisasi sektor publik dapat meminimalisir *input resources* yang di gunakan yaitu dengan menghindari pengeluaran yang boros dan tidak produktif (Bastian, 2006).

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu petinggi KONI yaitu Ibu Apriyani menyatakan bahwa penerapan analisi *value for money* dari segi ekonomi sangat penting bagi KONI Provinsi Bengkulu karena dengan adanya penerpaan system ekonomi maka dapat meminimalis pengeluaran kas untuk pemenuhan

keperluan para Atlet dan Pelatih sehingga dana yang digunakan bisa sehemat mungkin dengan hasil yang maksimal.

Selain dari segi ekonomi analisis *value for money* juga diukur dari segi efisiensi yang merupakan hubungan antara *input* dan *output* dimana barang dan jasa yang dibeli oleh Organisasi digunakan untuk mencapai *output* tertentu. KONI hanya mengeluarkan berupa dana sesuai dengan dana yang telah ditetapkan dalam anggaran untuk pembelian suatu barang untuk digunakan oleh Atlet dan Pelatih. Dengan adanya barang yang diperlukan para Atlet dan Pelatih terpenuhi maka para Atlet dan Pelatih bisa melakukan suatu Program latihan agar bisa mendulang prestasi yang diharapkan.

Berdasarkan pengukuran efisiensi maka dapat diketahui bahwa nilai efisiensi sebesar 100 % karena semua dana yang dianggarkan dapat terlealisasi dengan baik. Maka dapat dikatakan bahwa realisasi anggaran untuk pelaksanaan program pembinaan atlet pada KONI Provinsi Bengkulu sudah sangat efisien.

Semua anggaran yang telah dianggarkan oleh pemerintah untuk KONI Provinsi Bengkulu sebesar Rp. 5.000.000.000,- telah terealisasi dengan sangat efisien dengan pembiayaan pembinaan secara bertahap yaitu 3 tahap pembinaan selama tahun 2012. Kegiatan tahap pertama dana yang disalurkan senilai Rp. 1.650.000.000,- dengan rincian untuk dana sekretariat triwulan I dan II sebesar Rp. 696.150.000 dan biaya pelatda tahap I (Pelatda Berjalan) sebesar Rp. 953.850.000,-.

Sedangkan penyaluran dana pembinaan untuk kegiatan tahap kedua telah tersalurkan sebesar Rp. 1.739.860.000,- dengan rincian dana sekretariat Triwulan

II sebesar Rp. 388.500.000,- dan biaya Pelatda Tahap II (Pelatda Terpadu) sebesar Rp.1.351.360.000,-. Dan untuk kegiatan tahap ketiga dana telah tersalurkan sebesar Rp. 1.610.140.000,- dengan rincian untuk dana secretariat Triwulan IV sebesar Rp. 346.500.000,-, untuk biaya mengikuti PON XVIII/2012 sebesar Rp. 872.200.000 dan untuk biaya mengikuti PORCANAS/2012 sebesar Rp. 391.440.000.

Dari uraian tersebut maka dapat dilihat bahwa dana pembinaan atlet pada KONI Provinsi Bengkulu yang dianggarkan sebesar Rp. 5.000.000.000,- sudah dapat terealisasi seluruhnya sebesar 100% maka dapat dikatakan bahwa penilai terhadap program pembinaan atlet berprestasi pada KONI Provinsi Bengkulu sudah terealisasi secara efisien.

Dari hasil perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa program-program pembinaan atlet yang telah dilaksanakan KONI Provinsi Bengkulu sudah efisien. dimana dalam pelaksanaannya dana yang dianggarkan sudah terealisasi dengan output yang maksimal 100%.

Dari segi efektivitas maka penilaian dari atlet binaan KONI Provinsi Bengkulu, program pembinaan atlet berprestasi pada KONI Provinsi Bengkulu sudah berjalan secara efektifitas, karena semua program pembinaan atlet yang telah dijalankan oleh KONI Provinsi Bengkulu sudah berjalan dengan baik dan efektif.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Herawati (2012) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang saling terkait antara *value for money* terhadap peningkatan mutu pelayanan publik pada Stasiun Kereta Api

Surabaya Kota. Adanya tiga elemen penting *value for money* yaitu ekonomi, efisien, dan efektifitas yang diterapkan dalam Stasiun Kereta Api Kota Surabaya maka hasilnya akan lebih komprehensif, baik untuk kepentingan jangka pendek maupun jangka panjang. Begitu juga dengan hasil penelitian ini bahwa program pembinaan atlet KONI provinsi Bengkulu sudah dapat berjalan dengan baik secara ekonomi, efisien dan secara efektivitas.

Untuk pelayanan publik yang dilakukan oleh KONI Provinsi Bengkulu telah sesuai dengan Standar Pelayanan Minimal yang telah ditetapkan pada KONI Provinsi Bengkulu, dan para atlet pun sudah merasa puas dengan pelayanan yang diberikan oleh KONI Provinsi Bengkulu.

Kepuasan atlet atas pelayanan yang diberikan oleh KONI Provinsi Bengkulu sesuai dengan hasil penelitian terhadap 27 orang atlet berprestasi KONI Provinsi Bengkulu melalui kuesioner. Berdasarkan hasil kuesioner yang telah terkumpul Indeks Kepuasan yang diperoleh sebesar 1.026. Sehingga dari hasil ini menunjukkan bahwa atlet sudah merasa puas dengan pelayanan yang diberikan oleh KONI Provinsi Bengkulu karena berada pada interval 918 – 1.134.

Dari hasil pengukuran tersebut diperoleh penilaian bahwa kepuasan yang dirasakan oleh atlet terhadap pelayanan yang diberikan oleh KONI Provinsi Bengkulu diukur dari segi *reability* (keandalan), *responsivines* (daya tanggap), *assurance* (jaminan), *tangibles* (bukti terukur) dan *empathy* (empati).

Dari segi *reability* (keandalan) kepuasan dirasakan oleh atlet pada segi layanan uang pembinaan yang cepat dan tepat serta bendahara melayani atlet dengan cepat. Pemberian dana pembinaan atlet berprestasi KONI Provinsi

Bengkulu tahun 2012 dilakukan dengan cepat oleh bendaharawan dengan pelayananyang memuaskan. Ini terbukti dengan pemberian dana pembinaan kepada 27 atlet berprestasi KONI Provinsi Bengkulu tahun 2012 yang diberikan secara bertahap. Pemberian dana pembinaan terhadap atlet berbeda-beda untuk setiap atlet yang disesuaikan dengan prestasi serta cabang olah raga yang mereka geluti.

Pada dimensi *responsivines* (daya tanggap) pelayanan yang diberikan oleh KONI Provinsi Bengkulu diukur dari sekretaris KONI menerangkan tentang uang pembinaan atlet yang berprestasi dengan lengkap dan mudah dipahamai, bagi atlet yang berprestasi KONI meberikan uang pembinaan setiap bulannya. Dengan penjelasan yang jelas dan tepat yang diberikan oleh sekretaris KONI tentang uang pembinaan untuk atlet berprestasimaka para atlet merasa puas dengan penjelasan tersebut karena dana pembinaan atlet yang telah dianggarkan betul-betul telah disalurkan untuk pembinaan atlet berprestasi pada KONI provinsi Bengkulu. Serta dana pembinaan yang seharusnya diterima oleh para atlet setiap bulannya sudah disalurkan dengan baik, dan para atlet menerima uang tersebut dengan bukti adanya tanda bukti penerimaan dana pembinaan atlet berprestasi KONI Provinsi Bengkulu tahun 2012.

Dari dimensi *assurance* (jaminan) atlet merasa puas dengan adanya pemberian bonus dari KONI terhadap atlet yang berprestasi, selain dari uang pembinaan yang diterima oleh para atlet setiap bulannya, KONI Provinsi Bengkulu juga memberikan bonus terhadap atlet yang berprestasi. Serta pelayanan yang diberikan oleh KONI terhadap para atlet yang berprestasi tanpa

memandang status sosial dari atlet tersebut dan tidak pilih kasih. Dana pembinaan yang diberikan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan dan sesuai dengan prestasi yang diberikan oleh masing-masing atlet tersebut.

Pelayanan yang diberikan oleh KONI Provinsi Bengkulu dari segi *tangible* (bukti fisik). Dari segi dimensi ini KONI selalu memperhatikan fasilitas tempat latihan para atlet dan KONI memberikan alat-alat atlet atau peralatan untuk latihan. KONI Provinsi Bengkulu telah menyediakan semua fasilitas latihan yang dibutuhkan oleh para atlet binaannya sehingga atlet bisa berlatih dengan semaksimal mungkin dengan fasilitas yang telah disediakan dengan lengkap. Untuk peralatan atau alat-alat yang dipergunakan untuk latihan juga sudah disediakan dengan lengkap oleh KONI Provinsi Bengkulu untuk semua cabang olah raga yang ada. Dengan demikian atlet merasa puas dan senang dengan layanan yang diberikan oleh KONI Provinsi Bengkulu yang dipandang dari segi *tangible* (bukti fisik).

Jika dilihat dari dimensi *empathy* (empati) atlet juga merasa puas karena wakil ketua yang tanggap berusaha mendengarkan dan menanggapi keluhan atlet. Jika adanya keluhan dari para atlet maka pihak KONI Provinsi Bengkulu akan selalu mendengarkannya dan mencari penyelesaian atas keluhan tersebut. Juga dalam pemberian dana terhadap atlet bendahara tidak memberatkan atlet dengan prosedur yang berbelit-belit. Bendahara selalu memberikan dana tersebut dengan tepat tanpa harus memberikan persyaratan yang memberatkan para atlet binaan dari KONI Provinsi Bengkulu. Dengan demikian atlet merasa sudah puas dengan pelayanan yang telah diberikan oleh KONI Provinsi Bengkulu.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis mutu Pelayanan Publik di KONI Provinsi Bengkulu terutama pada program pembinaan atlet melalui analisis Value For Money. Adapun kesimpulan berdasarkan hasil penelitian ini sebagai berikut :

1. Hasil indeks kepuasan atlet terhadap pelayanan yang diberikan oleh KONI Provinsi Bengkulu sebesar 1.026. Sehingga dari hasil ini menunjukkan bahwa atlet sudah merasa puas dengan pelayanan yang diberikan oleh KONI Provinsi Bengkulu karena berada pada interval 918 – 1.134.
2. Analisis *value for money* dari segi ekonomi sangat penting bagi KONI Provinsi Bengkulu karena dengan adanya penerapan system ekonomi maka dapat meminimalis pengeluaran kas untuk pemenuhan keperluan para Atlet dan Pelatih sehingga dana yang digunakan bisa sehemat mungkin dengan hasil yang maksimal.
3. Hasil pengukuran nilai efisiensi sebesar 100 % karena semua dana yang dianggarkan dapat dipergunakan dengan baik, maka dapat dikatakan bahwa realisasi anggaran untuk pelaksanaan program pembinaan atlet pada KONI Provinsi Bengkulu sudah sangat efisien.
4. Hasil analisis efektifitas sebesar 76% ini menunjukkan bahwa program pembinaan atlet yang dilakukan oleh KONI Provinsi Bengkulu sudah

cukup baik dimata atlet yang dibina oleh KONI Provinsi Bengkulu, dan angka tersebut sudah bisa dikatakan program pembinaan atlet oleh KONI Provinsi Bengkulu sudah berjalan secara efektif.

5.2 Implikasi Strategis

Mengetahui apakah pelayanan publik pada KONI Provinsi Bengkulu sudah baik atau belum adalah penting karena sesuai dengan Visi KONI menjadikan organisasi yang independen dan profesional, untuk membangun prestasi olahraga nasional guna mengangkat harkat dan martabat bangsa Indonesia. dimana kadang kala lembaga olah raga tidak begitu mementingkan kepuasan atletnya . Namun pada kenyataannya, KONI Provinsi Bengkulu merupakan organisasi yang harus mengutamakan kepuasan para atlet binaannya.

Pelayanan yang baik dari pengurus KONI Provinsi Bengkulu merupakan salah satu kunci untuk mencapai tujuan dari suatu organisasi. Penerapan sistim analisis *value for money* pada KONI Provinsi Bengkulu, dimana semua anggaran yang sudah ditetapkan pemerintah untuk pembinaan atlet berprestasi pada KONI Provinsi Bengkulu, ini sudah sesuai dengan rencana program yang sudah ditetapkan. Karena semua anggaran yang ada sudah bisa digunakan sebaik mungkin dan se ekonomis mungkin, dari anggaran yang sudah ditetapkan KONI Provinsi Bengkulu mampu mempergunakannya seefektif mungkin karena semua anggaran yang ada bisa direalisasikan dengan baik. Kedepannya, KONI Provinsi Bengkulu harus bisa menerapkan sistem *value for money* dengan baik lagi dan pihak pengurus KONI Bengkulu bisa bekerjasama dengan para atlet binaannya,

karena baik atau buruknya suatu organisasi, sangat tergantung kepada para anggotanya.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian mengenai analisis value for money dalam meningkatkan mutu pelayanan public pada KONI Provinsi Bengkulu, maka peneliti menyadari adanya keterbatasan dari penelitian ini, diantaranya :

1. Kesulitan dalam mendapatkan rincian pengeluaran atau realisasi dana dari anggaran secara terperinci, karena data tersebut merupakan arsip dari KONI Provinsi Bengkulu dan merupakan data keuangan Negara.
2. Dalam pengukuran nilai efektifitas, karena untuk nilai outcome seharusnya ada hasil kuesioner yang ditujukan kepada badan atau petugas audit yang telah mengecek secara terperinci hasil dari realisasi dana secara detail.

5.4 Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian di atas, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Adanya perincian penggunaan anggaran yang sejelas mungkin oleh pihak KONI Provinsi Bengkulu, agar tidak menimbulkan prasangka atau praduga dari para atletnya terhadap penggunaan dana anggaran.
2. Diharapkan kepada tim audit pada saat melaksanakan pemeriksaan pada KONI Provinsi Bengkulu, bisa menyelidiki memeriksa semua penggunaan dana anggaran dengan teliti .

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Lukman, dkk. (1995). Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua, Depdikbud, Balai Pustaka, Jakarta.
- Anggadini, Sri Dewi. 2010. "Analisis Kredit Bermasalah Terhadap Pendapatan Bunga Pada PT Bank Jabar Kantor Pusat Bandung". Bandung : Jurnal Ekono Insentif Kopwil4, Volume 4 No.1, Juli 2010.
- Anggadini, Sri Dewi. 2012. Pengaruh Value For Money Terhadap Kualitas Pelayanan Publik. Jurnal Riset Akuntansi. Bandung: UniversitasKomputer Indonesia.
- Annisa, Dian. 2011. Evaluasi Kinerja Keuangan Dinas Kesehatan Kota Makassar Melalui Pendekatan Value For Money. Karya Ilmiah Tidak Dipublikasikan. Universitas Hasanuddin Makassar
- Arief, Filaili, Herawati. 2012. Analisis Value for Money dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Publik pada Stasiun Kereta Api Surabaya Kota. Skripsi. Universitas Negeri Surabaya
- Bastian, Indra, 2001. Akuntansi sektor Publik di Indonesia. Yogyakarta : BPF.
- _____, 2006. Akuntansi Sektor Publik :Suatu Pengantar. Jakarta: PenerbitErlangga.
- Mardiasmo.2002.Perpajakan.Edisi Revisi.Andi.Yogyakarta.
- Moenir, 1995,Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Moenir. 2000. Manajemen Pelayanan umum di Indonesia. Jakarta:PT.Bumi Aksara.
- Parasuraman, A. Valerie, 2001. (Diterjemahkan oleh Sutanto) Delivering Quality Service. The Free Press, New York.
- Parasuraman, A., Zeithaml, V.A. and Berry, L.L. 1988. SERVQUAL: A Multiple Item Scale For Measuring Consumer Perceptions Of Service Quality. Journal of Retailing. Vol. 64 No. 1, pp. 14-40
- Ratminto. 2006. ManajemenPelayanan.Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Sugiyono, 2013. Metode penelitian pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta

_____, 2002. Metode Penelitian Administrasi. Bandung: CV Alfabeta

Wasistiono, Sadu. 2001. Kapita Selekta Manajemen Pemerintah Daerah. Sumedang: Alqoprint.

Widodo, Joko 2001, Good Governance Telaah Dari Dimensi Akuntabilitas, Kontrol Birokrasi Pada Era Desentralisasi Dan Otonomi Daerah, Insan Cendekia, Surabaya

Yin, Robert K. 2003. Studi Kasus (Desain dan Metode). Jakarta: PT. Rajawali Pers.

LAMPIRAN

Lampiran 1.**KUESIONER**

Kuesioner ini digunakan sebagai bahan untuk penyusunan skripsi yang berjudul “ **Analisisvalue For Money Dalam Meningkatkan MutuPelayanan Publik Pada KONI Provinsi Bengkulu (Studi Kasus Pada Program Upaya Pembinaan Atlet)**”.

Peran dan partisipasi Saudara/I dalam meberikan penilaian terhadap berbagai pernyataan di kuesioner ini sangat membantu keberhasilan penelitian yang sedang dilakukan. Atas perhatian dan kerjasama yang baik, peneliti mengucapkan terima kasih.

Yang dilakukan Oleh :

ENDANG KUSWOYO (NPM C1C109035)
FAKULTAS EKONOMI, JURUSAN AKUNTASI
UNIVERSITAS BENGKULU

Bila terdapat kesulitan dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut, anda dapat bertanya langsung kepada pewawancara. Terima kasih atas partisipasi Anda menjadi salah satu responden dan telah secara sukarela mengisi kuesioner ini.

Petunjuk Pengisian Bagian A: Berilah tanda (X) pada jawaban yang Anda maksud.

A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama:

2. Cabang Atlet

- 1.....
- 2.....
- 3.....
- 4.....
- 5.....

SKALA MUTU PELAYANAN

- | | |
|-----------------------------------|----------------------------|
| 1. STP = Sangat Tidak Puas | 4. P = Puas |
| 2. TP = Tidak Puas | 5. SP = Sangat Puas |
| 3. N = Netral | |

KETERANGAN	MUTU PELAYANAN				
	STP	TP	N	P	SP
	1	2	3	4	5
<i>Reability (Keandalan)</i>					
1. Layanan uang pembinaan Atlet yang cepat dan tepat 2. Bendahara melayani Atlet dengan cepat					
<i>responsiveness (daya tanggap)</i>					
3. Sekretaris KONI menerangkan tentang uang pembinaan Atlet yang berprestasi dengan lengkap dan mudah di pahami 4. Bagi Atlet yang berprestasi KONI memberikan uang pembinaan setiap bulannya					
<i>assurance (jaminan)</i>					
5. KONI memberikan bonus terhadap Atlet yang berprestasi 6. KONI memberikan Perhatian dan pelayanan Terhadap Atlet berprestasi tanpa pilih-pilih					
<i>tangibles (bukti terukur)</i>					
7. KONI selalu memperhatikan fasilitas tempat latihan para Atlet 8. KONI memberikan alat-alat atlet atau peralatan Atlet untuk latihan					
<i>empathy (empati)</i>					
9. Wakil Ketua Umum yang tanggap, berusaha mendengarkan dan menanggapi keluhan Atlet. 10. Bendahara Memberikan uang pembinaan Atlet bagi Atlet yang berprestasi dengan tepat					

**Lampiran 2. Hasil jawaban atlet terhadap mutu pelayanan KONI Provinsi
Bengkulu**

Responden	Skor Jawaban										Total Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	36
2	4	4	5	5	4	5	5	4	4	4	44
3	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	43
4	4	4	5	4	4	5	4	3	3	4	40
5	4	4	5	5	4	3	4	5	4	5	43
6	5	4	4	5	4	4	5	5	4	5	45
7	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	36
8	5	5	4	5	5	4	5	4	4	5	46
9	4	5	4	4	5	4	4	4	5	5	44
10	4	5	4	5	5	4	5	4	4	5	45
11	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	37
12	4	4	4	5	4	4	5	5	3	4	42
13	4	4	5	5	4	5	4	3	4	4	42
14	3	4	5	4	4	5	4	4	3	4	40
15	4	4	4	5	4	4	5	4	3	4	41
16	4	5	5	4	4	4	4	3	4	4	41
17	4	5	5	4	4	3	4	5	5	5	44
18	3	4	4	3	3	4	4	4	5	4	38
19	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	33
20	3	4	4	3	2	3	4	4	3	2	32
21	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	36
22	3	4	3	3	2	3	4	3	2	3	30
23	4	3	3	2	2	2	2	3	3	3	27
24	3	4	4	2	3	2	3	3	2	2	28
25	4	3	4	4	4	5	4	3	4	3	38
26	4	2	2	2	2	2	2	2	2	3	23
27	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	32
Total											1026

Sumber : Hasil Penelitian, 2013

Lampiran 3. Uji Validitas dan Reabilitas

1. Validitas

		Correlations										Total
		Pertanyaan_1	Pertanyaan_2	Pertanyaan_3	Pertanyaan_4	Pertanyaan_5	Pertanyaan_6	Pertanyaan_7	Pertanyaan_8	Pertanyaan_9	Pertanyaan_10	Total
Pertanyaan_1	Pearson Sig. (2-N)	1	,183	,183	,480	,473	,190	,286	,105	,341	,549	,484
Pertanyaan_2	Pearson Sig. (2-N)	,183	1	,362	,417	,685	,273	,666	,504	,426	,607	,710
Pertanyaan_3	Pearson Sig. (2-N)	,362	,417	1	,030	,000	,167	,002	,007	,027	,001	,000
Pertanyaan_4	Pearson Sig. (2-N)	,480	,628	,000	1	,611	,623	,528	,387	,475	,436	,730
Pertanyaan_5	Pearson Sig. (2-N)	,628	,000	,007	,611	1	,001	,005	,046	,012	,023	,000
Pertanyaan_6	Pearson Sig. (2-N)	,480	,417	,509	,760	,648	,813	,565	,462	,668	,859	,859
Pertanyaan_7	Pearson Sig. (2-N)	,011	,030	,007	,000	,000	,000	,000	,002	,015	,000	,000
Pertanyaan_8	Pearson Sig. (2-N)	,473	,685	,611	,760	,616	,665	,470	,543	,759	,891	,891
Pertanyaan_9	Pearson Sig. (2-N)	,013	,000	,001	,000	,001	,000	,013	,003	,000	,000	,000
Pertanyaan_10	Pearson Sig. (2-N)	,27	,27	,27	,27	,27	,27	,27	,27	,27	,27	,27
Pertanyaan_1	Pearson Sig. (2-N)	,190	,273	,342	,648	,616	1	,674	,393	,454	,385	,698
Pertanyaan_2	Pearson Sig. (2-N)	,342	1	,167	,000	,001	,648	1	,171	,047	,385	,698
Pertanyaan_3	Pearson Sig. (2-N)	,167	,167	1	,000	,001	,000	,674	,393	,047	,385	,698
Pertanyaan_4	Pearson Sig. (2-N)	,648	,648	,648	1	,665	,813	1	,632	,418	,541	,830
Pertanyaan_5	Pearson Sig. (2-N)	,616	,616	,616	,616	1	,000	,000	,000	,030	,004	,000
Pertanyaan_6	Pearson Sig. (2-N)	,393	,393	,393	,393	,393	1	,632	,418	,030	,004	,000
Pertanyaan_7	Pearson Sig. (2-N)	,454	,454	,454	,454	,454	,454	1	,436	,648	,703	,703
Pertanyaan_8	Pearson Sig. (2-N)	,385	,385	,385	,385	,385	,385	,385	1	,600	,832	,832
Pertanyaan_9	Pearson Sig. (2-N)	,698	,698	,698	,698	,698	,698	,698	,698	1	,000	,000
Pertanyaan_10	Pearson Sig. (2-N)	,832	,832	,832	,832	,832	,832	,832	,832	,832	1	,000
Total	Pearson Sig. (2-N)	,011	,710	,730	,859	,891	,891	,830	,000	,703	,832	,000
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27

2. Reabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	,911
N of Items	10

Lampiran 4 Nilai-Nilai R Tabel

NILAI-NILAI r PRODUCT MOMENT

N	Taraf Signif		N	Taraf Signif		N	Taraf Signif	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	27	0.381	0.487	55	0.266	0.345
4	0.950	0.990	28	0.374	0.478	60	0.254	0.330
5	0.878	0.959	29	0.367	0.470	65	0.244	0.317
6	0.811	0.917	30	0.361	0.463	70	0.235	0.306
7	0.754	0.874	31	0.355	0.456	75	0.227	0.296
8	0.707	0.834	32	0.349	0.449	80	0.220	0.286
9	0.666	0.798	33	0.344	0.442	85	0.213	0.278
10	0.632	0.765	34	0.339	0.436	90	0.207	0.270
11	0.602	0.735	35	0.334	0.430	95	0.202	0.263
12	0.576	0.708	36	0.329	0.424	100	0.195	0.256
13	0.553	0.684	37	0.325	0.418	125	0.176	0.230
14	0.532	0.661	38	0.320	0.413	150	0.159	0.210
15	0.514	0.641	39	0.316	0.408	175	0.148	0.194
16	0.497	0.623	40	0.312	0.403	200	0.138	0.181
17	0.482	0.606	41	0.308	0.398	300	0.113	0.148
18	0.468	0.590	42	0.304	0.393	400	0.098	0.128
19	0.456	0.575	43	0.301	0.389	500	0.088	0.115
20	0.444	0.561	44	0.297	0.384	600	0.080	0.105
21	0.433	0.549	45	0.294	0.380	700	0.074	0.097
22	0.423	0.537	46	0.291	0.376	800	0.070	0.091
23	0.413	0.526	47	0.288	0.372	900	0.065	0.086
24	0.404	0.515	48	0.284	0.368	1000	0.062	0.081
25	0.396	0.505	49	0.281	0.364			
26	0.388	0.496	50	0.279	0.361			

